BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan maksud untuk memberikan arah yang jelas pada usaha-usaha pendidikan, supaya belajar dan perkembangan siswa dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Dikatakan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar dikelas. Kegiatan itu bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri anak yang sedang menuju ke kedewasaan.

Belajar yang terarah dan terpimpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang merupakan wujud perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif yang mengantarnya kearah kedewasaan. Hal itulah yang sebenarnya menjadi tujuan pendidikan sekolah.

Tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila ada usaha yang disengaja dan direncanakan yaitu melalui proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar akan terjadi transfer ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dari pendidik kepada anak didik yang pada akhirnya akan menyebabkan perubahan pada diri peserta didik.

Prestasi belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seseorang setelah melaksanakan proses belajar yang hasilnya dinyatakan dengan bentuk angka

atau nilai. Prestasi belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: sarana dan fasilitas belajar, motivasi belajar, tingkat inteligensi, kecerdasan emosional, peranan guru, lingkungan belajar, dan pola asuh orang tua siswa tersebut.

Sarana dan prasarana belajar merupakan faktor penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Lengkapnya prasarana di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan mendukung tercapainya prestasi belajar siswa yang diinginkan. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki prasarana yang lengkap, yang tentunya sulit bagi guru untuk mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan dan guru cenderung akan menggunakan metode ceramah yang dapat menimbulkan kepasifan bagi siswa. Kondisi ini akan berbeda apabila sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memadai dan tentunya akan mendukung proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang tinggi juga mutlak dimiliki demi tercapainya prestasi belajar yang diinginkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa diharapkan akan lebih giat dan lebih semangat dalam melakukan proses belajar. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kondisi ini jika dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk bagi perkembangan prestasinya disekolah. Sebagai orang tua dan guru yang baik sudah seharusnya bisa terus memotivasi siswa-siswa tersebut agar tetap bersemangat dalam bersekolah.

Inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki inteligensi (IQ) yang baik, ada beberapa siswa sulit menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan. Hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Orang yang memiliki inteligensi (IQ) yang baik pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada yang mempunyai inteligensi (IQ) kurang baik, dan orang yang memiliki inteligensi yang baik tentu saja akan lebih memiliki peluang untuk berprestasi dalam belajar.

Selain inteligensi (IQ) siswa, kecerdasan emosional juga sangat membantu siswa salam mencapai prestasi belajar yang baik karena siswa akan mampu menggunakan segala kekuatan dalam dirinya untuk selalu berpikir

positif dan selalu belajar dengan baik dan rajin serta tetap menjaga hubungan yang baik dengan teman-temannya. Kecerdasan emosional yang baik akan berdampak baik dengan prestasi belajar siswa itu sendiri karena ketenangan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Namun tidak semua siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional yang kurang baik dapat mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik juga dikarenakan suasana hati siswa yang sering berubah-ubah.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi dipengaruhi juga oleh peranan guru dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai komunikator, fasilitator, motivator, administrator, dan konselor bagi para siswa untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan. Guru merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan bagi siswa dalam perkembangan intelektualitasnya dan kepribadiannya. Dalam proses belajar mengajar tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, guru harus mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis. Kesemuanya itu mempunyai tujuan dan pada akhirnya dapat memiliki prestasi belajar yang baik. Melihat peranan guru yang sedemikian besar tentunya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua guru memahami dan mampu menjalankan peranannya kemungkinan dapat menurunkan prestasi siswa karena dalam sehari sebagian waktu siswa berada

di lingkungan sekolah, selama di sekolah itulah siswa seringkali berinteraksi dengan guru.

Lingkungan belajar yang kondusif dan tenang memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan tenang memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga dapat memacu semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat belajar didalam lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar yang tidak kondusif tentu saja akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa tersebut.

Pola asuh orang tua yang baik juga hal yang penting dalam mewujudkan prestasi belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua secara kodrati adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya dirumah. Karena itu seudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pola asuhan yang baik dari orang tuanya. Pola asuhan yang kurang baik baik akan berdampak kepada perkembangan jiwa dan prestasi belajar anak tersebut. Bagaimana cara orang tua mendidik anak-anaknya akan dapat tervisualisasikan dalam tingkah laku anak karena perwujudan tingkah laku anak merupakan cerminan dari perilaku orang tuanya.

Terjadinya perubahan atau tingkah laku anak yang menyimpang dari norma atau aturan seperti terjadinya perkelahian antar remaja (tawuran), seks

bebas, minum-minuman keras dan ekstasi, salah satunya disebabkan oleh pola asuh yang salah didalam keluarga. Meskipun itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada.

Cara orang tua mendidik dan mengarahkan anak tertuang dalam pola pengasuhan merupakan bagian terpenting dalam peningkatan keberhasilan pendidikan seorang anak. Peran aktif orang tua dalam membantu meningkatkan pendidikan di sekolah sangat penting. Kemampuan belajar seorang anak tidak dapat tumbuh dengan baik dan dapat mendukung cita-cita yang hendak dicapai apabila potensi diri setiap anak didik tidak ditanamkan dan diarahkan sejak dini. Dalam kenyataannya prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh sifat pembawaan yang dimiliki anak dan sifat ini banyak bergantung dengan pembentukan pribadi sehari-hari dalam keluarga. Bagi orang tua yang berorientasi untuk memacu keberhasilan belajar seorang anak, maka anak akan merasa wajib berprestasi bagi keluarganya, sehingga ia akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Namun demikian sebenarnya setiap anak itu mempunyai otoritas didalam dirinya, selain bergaul dengan keluarganya anak juga bergaul dengan orang lain diluar lingkungannya tersebut. Pengaruh-pengaruh yang muncul dalam pergaulannya akan turut membentuk dan mempengaruhi dirinya, termasuk dalam proses belajarnya.

Menyadari pentingnya pola asuh orang tua dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka perlu diketahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik

untuk meneliti seberapa besar pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA N 10 Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah prestasi belajar yang rendah, maka dapat dikemukakan identifikasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai.
2. Motivasi belajar siswa yang rendah.
3. Tingkat inteligensi yang rendah.
4. Kecerdasan Emosional siswa yang rendah.
5. Kurangnya peranan guru sebagai pendidik.
6. Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
7. Pola asuh orang tua yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasikan di atas, ternyata prestasi belajar meliputi banyak aspek, dimensi, cakupan yang sangat luas dan komplek sifatnya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar”.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak permasalahan diatas, maka masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada siswa SMA N 10 Bekasi?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan berpikir tentang masalah pendidikan terutama hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak-anaknya dalam upaya meningkatkan upaya prestasi belajar melalui pola pengasuhan yang baik dan benar.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.
4. Bagi almamater, memperkaya bahan referensi mengenai pola asuh di perpustakaan.
5. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa bagi mahasiswa FE UNJ.
6. Semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.